

# Peningkatan Pengetahuan dengan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita “Sehat, Cantik dan Berprestasi”

Justina Purwarini<sup>1</sup>, Regina V.T. Novita<sup>2\*</sup>, Yoserie Chesie Dikara<sup>3</sup>, Maria Fatima Bara<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> STIK Sint Carolus, Jl. Salemba Raya No.41, Paseban, Kec. Senen, Jakarta Pusat

\*Korespondensi : reginanovita04@gmail.com

## Riwayat Artikel:

Dikirim: 23 September 2023

Direvisi: 07 Oktober 2023

Diterima: 09 Oktober 2023

**Abstrak:** Remaja kadang tidak menerima informasi tentang kesehatan dengan benar dimana terjadi terjadi perubahan secara signifikan pada fisik dan emosionalnya. Tidak ada informasi dari orang tua membuat remaja mengalami kebingungan akan fungsi dan proses reproduksinya. Ketakutan kalangan orang tua dan guru, bahwa pendidikan yang menyentuh isu perkembangan organ reproduksi dan fungsinya akan mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah, justru mengakibatkan remaja diliputi oleh ketidaktahuan atau mencari informasi yang belum tentu benar. Kegiatan ini dilakukan atas kerjasama STIK Sint Carolus dengan SMK Hutama Pondok Gede, kota Bekasi. Kegiatan diawali dengan menilai tingkat pengetahuan remaja putri tentang higiene dan kesehatan reproduksi wanita secara umum, apa yang dapat terjadi pada kesehatan reproduksi wanita dan bagaimana pencegahannya. Selain itu, diberikan pendidikan kesehatan yang terstruktur, jelas, menarik dan relevan menggunakan PPT dan kuesioner yang telah baku tentang kesehatan reproduksi remaja putri dan masalah serta cara pencegahannya. Hasil terjadi peningkatan 3,43 point pada variabel pengetahuan.

## Kata Kunci:

Kesehatan Reproduksi, Remaja, Penyuluhan

## Pendahuluan

Remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dibandingkan masa anak-anak, karena terjadinya peralihan dari segala bentuk tahapan memasuki kehidupan masa dewasa. Data WHO (World Health Organization) menunjukkan ada sekitar 350 juta orang atau 23% penduduk Asia Tenggara pada usia tersebut. Tahun 2017 jumlah penduduk remaja (10-24) tahun di Indonesia mencapai 25.44% dari total jumlah penduduk di Indonesia. Masa remaja diwarnai pola identifikasi perubahan pertumbuhan, perkembangan, psikologis risiko kesehatan

reproduksi serta menuju proses kematangan seksual. Salah satu perubahan sistim reproduksi remaja putri mengalami menstruasi. Pengeluaran darah yang banyak dan lamanya menstruasi (lebih 15 hari) setiap bulannya akan mempengaruhi kondisi remaja putri. Remaja putri yang mengalami menstruasi mengeluarkan darah setiap bulannya dan makanan yang mengandung zat besi kurang dikonsumsi oleh remaja putri mengakibatkan tubuh kekurangan cadangan zat besi sehingga kadar hemoglobin rendah di dalam darah ([Mahanta et al, 2015](#)).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Banyak persoalan kompleks yang muncul pada masa ini, sehingga mereka harus mampu menghadapi persoalan tersebut agar menjadi sesuatu yang berharga bagi generasi yang akan datang. . Masalah yang dapat timbul dapat berupa masalah fisiologis maupun psikologis. Masalah fisiologis adalah kondisi dimana seseorang mengalami perubahan atau gangguan pada organ tubuhnya, sedangkan masalah mental adalah kondisi dimana seseorang memiliki cara berpikir yang tidak normal. , perilaku dan emosi ([Anastasia, S; Purwarini, J; Rasmada, 2020](#)).

Menurut Kusumaryani dan Kementerian Kesehatan, orang tua cenderung risih dan tidak mampu memberikan informasi yang memadai mengenai alat reproduksi dan proses reproduksi itu. Tidak ada informasi dari orang tua membuat remaja mengalami kebingungan akan fungsi dan proses reproduksinya. Ketakutan kalangan orang tua dan guru, bahwa pendidikan yang menyentuh isu perkembangan organ reproduksi dan fungsinya akan mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah, justru mengakibatkan remaja diliputi oleh ketidaktahuan atau mencari informasi yang belum tentu benar, yang pada akhirnya justru dapat menjerumuskan remaja kepada ketidaksehatan reproduksi (Kusumaryani; Kemkes, 2017).

Katarina & Yuliana (2018), mengatakan pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi salah satu caranya adalah menggunakan audio visual, dimana menyajikan informasi atau pesan melalui panca indra dengan melihat dan mendengar secara aktif sehingga semakin jelas pengetahuan yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Dwimawati dan Anisa (2018) mengatakan siswa perempuan memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang lebih baik daripada laki-laki. Pada umumnya, perempuan diketahui secara kuat berorientasi kepada membangun sikap perhatian dalam hubungan dengan laki-laki, sementara laki-laki lebih tertarik pada kejadian seksual. Penelitian oleh (Karundeng, Solang & Imbar, 2015) menemukan bahwa beberapa remaja memiliki kesehatan reproduksi yang buruk, yaitu. H. Pendidikan kesehatan, tidak tahu dan tidak mengerti. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya (Johariyah & Mariati, 2018) yang menemukan adanya perbedaan yang signifikan pada perubahan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi remaja ( $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ ). Kondisi Kesehatan yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi

prestasi belajar (Cahyanto et al, 2021). Ayu dkk (2020), mengatakan kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan menggunakan slide dari Power point (ppt). Hasil kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi pada point terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi. Menurut Fitra dkk (2013), terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja di SMA PGRI 3 Purwakarata. Hasil ini dianalisis menggunakan *uji friedman*, kemudian dilanjutkan dengan *uji post hoc dengan menggunakan uji wilcoxon*

Bahwa promosi kesehatan reproduksi pada banyak remaja di Indonesia, sangat penting untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi, khususnya kelainan reproduksi. Perilaku ingin mencoba hal baru yang disertai dengan rangsangan seksual dapat menyebabkan terjadinya seks pranikah pada remaja-Remaja putri di SMK Utama, dimana masih ditemukannya kurangnya pengetahuan bagaimana menjaga dan merawat organ reproduksinya. Keluarga tidak pernah memberikan kesempatan untuk menceritakan hal-hal tentang Kesehatan reproduksi. Keadaan lingkungan seperti menikah di usia muda adalah sesuatu yang lumrah, karena tidak tahu bagaimana mengisi waktu luang dengan kegiatan positif.

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMK wilayah Bekasi yang diikuti oleh 33 siswa, berlangsung dalam tiga tahap yaitu melakukan asesmen awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan permasalahan yang ada dengan menggunakan kartu pretest, dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan reproduksi wanita pubertas "Sehat, cantik dan sukses". interaktif dengan Power Point. Kegiatan ini diakhiri dengan tanya jawab dan evaluasi post-test menggunakan g-form. Kuesioner yang diberikan mengambil dari Anastasia, et al. (2020) yang memiliki nilai uji valid Cronbach's Alpha 0,985. Ada 2 sesi, dimana materi diawali dengan membahas tentang anatomi fisiologi sistem reproduksi pada remaja pria dan wanita. Setelah pemberian materi pertama, dilanjutkan materi kedua tentang Perkembangan Psikologi pada Remaja Putri. Pada pemaparan kedua ini, disinggung juga dampak perilaku sex bebas pada remaja. Selanjutnya pada sesi kedua dibahas tentang Kesehatan Reproduksi Remaja yang membahas penyakit yang sering terjadi pada remaja putri, diantaranya Infeksi Saluran Kemih, Keputihan serta Premenstrual Syndrome.

Kegiatan pre-test dan post-test dilakukan sebagai bentuk evaluasi untuk menilai apakah terjadi perubahan tingkat pengetahuan pada peserta tentang Kesehatan reproduksi bagi remaja putri. Selain itu pembicara juga meminta kesan yang dirasakan peserta setelah mendapatkan materi dan mengikuti penyuluhan



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan oleh Mahasiswa



Gambar 3. Kegiatan Ice Breaking



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Narasumber 1



Gambar 5. Kegiatan Penyuluhan Narasumber 2

## Hasil

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Juni 2023 pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Pada pendekatan awal dengan Kepala Sekolah SMK Utama Pondok Gede dijelaskan tujuan dan sasaran dari penyuluhan ini. Sekolah menawarkan siswi dari jurusan perkantoran dan akuntansi karena jurusan ini banyak remaja putrinya. Melalui fasilitator guru BP akhirnya kegiatan diikuti 36 remaja putri dari kelas 10 dan 11 pada kedua jurusan yang ada di SMK Utama.

Acara diawali dengan pengarahan dari guru BP Ibu Afi Faturrohmah, S.Pd kemudian dilanjutkan dengan pembukaan yang dibawakan oleh mahasiswa semester 8 STIK Sint Carolus Yoserie Chesie Dikara dengan pengenalan kepada semua kru

dari STIK Sint Carolus. Selanjutnya diawal acara ditayangkan company profile STIK Sint Carolus, dengan harapan para peserta dapat lebih mengenal tentang STIK Sint Carolus. Sebelu m memasuki pemberian materi, semua siswi diajak untuk mengisi pre test tentang Kesehatan reproduksi melalui barcode handphone masing-masing. Kuesioner yang diberikan mengadop dari Anastasia, et al. (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SMA Kalimantan Barat. Untuk semakin menghidupkan acara moderator mengajak para peserta untuk membuat yel yel yang disambut meriah oleh peserta. Selanjutnya materi pertama tentang anatomi fisiologi sistem reproduksi disampaikan oleh mahasiswa Maria Fatima Bara. Setelah pemberian materi pertama, dilanjutkan materi kedua yaitu Perkembangan Psikologi pada Remaja Putri yang disampaikan oleh Ibu Justina Purwarini. Pada pemaparan kedua ini juga disinggung pentingnya menjaga Kesehatan psikologis sehingga dapat berdampak kepada Kesehatan fisik dan nantinya juga akan memberikan kontribusi kepada prestasi yang akan diraih siswi selama study. Efek dari pergaulan bebas sehingga memberi dampak terhadap peningkatan angka pernikahan remaja yang membuat masa depan remaja menjadi suram, juga dipaparkan dalam materi ini. Kehidupan remaja kota terkait seks bebas serta dampak yang akan ditimbulkan, hendak mengajak siswi untuk dapat mengantisipasi pergaulan bebas yang ada di sekitarnya.

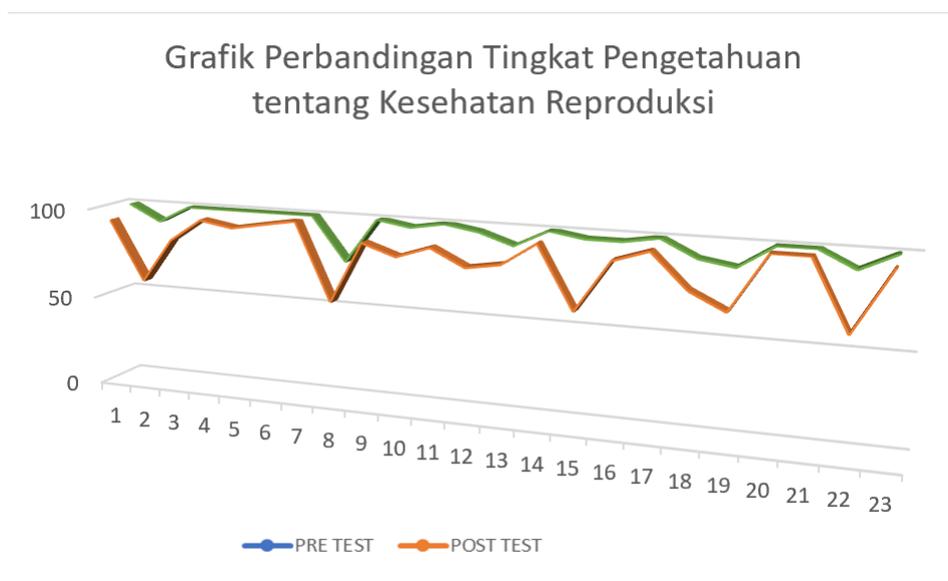
Efektifitas dari kegiatan penyuluhan ini dapat terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang dihasilkan dan tergambar sebagai berikut:

Pernyataan	Jawaban Benar Pre-Test		Jawaban Benar Post test	
	N	%	n	%
Pernyataan 1	31	93,9	33	100,00
Pernyataan 2	20	60,6	30	90,91
Pernyataan 3	28	84,8	33	100,00
Pernyataan 4	32	97	33	100,00
Pernyataan 5	31	93,9	33	100,00
Pernyataan 6	32	97	33	100,00
Pernyataan 7	33	100	33	100,00
Pernyataan 8	19	57,6	25	75,76
Pernyataan 9	30	90,9	33	100,00
Pernyataan 10	28	84,8	32	96,97
Pernyataan 11	30	90,9	33	100,00
Pernyataan 12	27	81,8	32	96,97
Pernyataan 13	28	84,8	30	90,91
Pernyataan 14	32	97	33	100,00
Pernyataan 15	21	63,6	32	96,97

Pernyataan	Jawaban Benar Pre-Test		Jawaban Benar Post test	
	N	%	n	%
Pernyataan 16	30	90,9	32	96,97
Pernyataan 17	32	97	33	100,00
Pernyataan 18	26	78,8	30	90,91
Pernyataan 19	23	69,7	29	87,88
Pernyataan 20	33	100	33	100,00
Pernyataan 21	33	100	33	100,00
Pernyataan 22	21	63,6	30	90,91
Pernyataan 23	32	97	33	100,00
<b>Nilai Mean</b>	<b>28,35</b>	<b>85,9</b>	<b>31,78</b>	<b>96,31</b>

Gambar 6

Distribusi Jawaban Benar Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri



Gambar 7. Grafik Perbandingan Tingkat Pengetahuan Pre dan Post Intervensi

### Diskusi

Pada Gambar 4 terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi dan pencegahannya. Sebelum penyuluhan, angka rata-rata yang menjawab benar sebenar 28.35, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan, angka rata-rata meningkat menjadi 31.78 sehingga terjadi peningkatan 3.43.

Pada gambar 5 dapat dilihat tingkat pengetahuan siswi mengalami peningkatan

setelah dilakukan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan ini terjadi karena metode yang digunakan yaitu edukasi pada umur sebaya, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga transfer pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi dapat tersampaikan. Umur yang tidak jauh berbeda hal tersebut mengurangi hambatan dalam penyampaian informasi Kesehatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anastasia, et al (2020) serta kegiaiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Novita & Anastasia (2023) bahwa metode penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait Kesehatan reproduksi dan PreMenstrual Syndrom (PMS) dengan menggunakan peer group atau teman sebaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan juga dengan kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan kepada 10 remaja masjid yang menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja sebesar 24,8% (Selviana, dkk, 2022). Kegiatan ini menggunakan tahapan persiapan, penyuluhan dan monitoring evaluasi kegiatan Penyuluhan Kesehatan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan Ariyanti dkk (2019), pada pre-test menunjukkan bahwa sebanyak 2 peserta (1,5%) memiliki pengetahuan yang baik, 71 peserta (52,6%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 62 peserta (45,9%) memiliki pengetahuan yang kurang. Rata-rata hasil pengukuran pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan adalah 1,56. Hasil post-test menunjukkan bahwa sebanyak 86 peserta (63,7%) memiliki pengetahuan yang baik dan sebanyak 49 peserta (36,3%) memiliki pengetahuan yang cukup. Rata-rata hasil pengukuran pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan adalah 2.64.

Setelah dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi di SMAN 6 terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik dari 0% menjadi 39,1%, peningkatan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan cukup dari 10,3% menjadi 32,2%, dan penurunan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik dan tidak baik, dari 19,5% menjadi 17,2% dan 70,2% menjadi 11,5%. Uji Wilcoxon, diperoleh nilai signficancy (sig) sebesar 0,000 yang berarti adanya terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum penyuluhan dengan skor setelah penyuluhan, yang berarti penyuluhan kesehatan reproduksi remaja efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi remaja (Buzarudina, 2013).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kuesioner tentang Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi terhadap tingkat pengetahuan Remaja Putri, dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan dengan menggunakan metode penyuluhan. Pemberian promosi kesehatan dapat memberikan informasi yang pada tingkat lebih lanjut dapat memicu kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi. Promosi kesehatan pada

hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut maka masyarakat kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

### **Saran**

Program Konseling Informasi dan Edukasi (KIE) dapat diselenggarakan dalam menunjang Kesehatan reproduksi. Pendampingan guru BK (Bimbingan Konseling) merupakan kunci utama untuk keberhasilan dalam mengatasi permasalahan seputar remaja. Oleh karena itu perlunya peningkatan kapasitas bagi guru BK agar dapat menambah pengetahuan tentang Kesehatan remaja, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan non Kesehatan

### **Pengakuan/Acknowledgements.**

Ucapan terima kasih kepada Yayasan, Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling di SMK Utama Pondok Gede Kota Bekasi yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

### **Daftar Referensi**

- Anastasia, S., Purwarini, J., & Rasmada, S. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di Sma Kalimantan Barat. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 61-66..
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2).
- Ayu, I. M., Nadiyah, N., Situngkir, D., & Nitami, M. (2020). Program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK "X" Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 87-95.
- Buzarudina, F. (2013). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Sman 6 Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas ...*, 7–16. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/3783>
- Cahyanto, E. B., Mulyani, S., Nugraheni, A., Sukamto, I. S., & Musfiroh, M. (2021). Hubungan Status Gizi dan Prestasi Belajar. *PLACENTUM: Jurnal*

- Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 9(1), 124-128.
- Dwimawati, E., & Anisa, N. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK YAK 1 bogor kecamatan tanah sareal kota Bogor provinsi Jawa Barat tahun 2018. *PROMOTOR*, 1(2), 80-86.
- Fajarini, Y. I., Nurdianti, D. S., & Padmawati, R. S. (2018). Prestasi Belajar pada Remaja yang Mengalami Dismenorea Primer. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(1), 24-31
- Fitra, N. A., Ichsan, B., & Rosyidah, D. U. (2013). *Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMA PGRI 3 Purwakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Katharina, T., & Yuliana, Y. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 265367.
- Kusumawati, P.D; Ragilia, S; Trisnawati, N. D. et all. (2018). Edukasi Masa Pubertas pada Remaja Prima. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(1), 14–16. <https://doi.org/10.30994/10.30994/vol1iss1pp16>
- Kusumaryani, M. (2017). Ringkasan studi prioritas kesehatan reproduksi remaja untuk menikmati bonus demografi. Jakarta: Lembaga Demografi dan Bisnis Universitas Indonesia; 12.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Profil kesehatan indonesia Tahun 2016. Jakarta: Ditjen Kesehatan Masyarakat.
- Mahanta, T. G., Mahanta, B. N., Gogoi, P., Dixit, P., Joshi, V., & Ghosh, S. (2015). Prevalence and determinants of anaemia and effect of different interventions amongst tea tribe adolescent girls living in Dibrugarh district of Assam. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 3(2), 85-93.
- Mairo, Q. K. N., Rahayuningsih, S. E., & Purwara, B. H. (2015). Kesehatan reproduksi remaja putri di pondok pesantren sidoarjo jawa timur. *Majalah Kedokteran Bandung*, 47(2), 77-83.
- Novita, R. V. T., Dewi, N. N. S. A., & Bari, A. F. (2022). Menerapkan pendidikan kesehatan peer group pada remaja putri dalam beradaptasi dengan PreMenstrual syndrom. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3373-3386.

- Sinthania Siti Mutia, D. K., & Sinthania Siti, D. M. K. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Metode Mentoring Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP N 4 Palembang 2014. *Jurnal Kesehatan - Institut Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi*, 6(Vol 6, No 2 (2015)), 84–90. Retrieved from <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKPN/article/view/263> %0A<http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKPN/article/view/263/362>
- Selviana, S., Suwarni, L., & Mawarni, H. G. B. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Kelompok Remaja Masjid. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1687-1691.
- Terzioglu, F., Kok, G., Guvenc, G., Ozdemir, F., Gonenc, I. M., Hicyilmaz, B. D., & Sezer, N. Y. (2018). Sexual and Reproductive Health Education Needs, Gender Roles Attitudes and Acceptance of Couple Violence According to Engaged Men and Women. *Community Mental Health Journal*, 54(3), 354–360. <https://doi.org/10.1007/s10597-017-0227-3>
- Pangestu, R. T., & Fatmarizka, T. (2023, January). Dampak Dismenorea Primer Terhadap Prestasi Akademik Pada Remaja Putri: Literature Review. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 735-744).